

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan milik negara atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi auditor internal di lingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang berisi bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.

BUMN sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi mempertajam persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan atau tetap tinggal atau bahkan semakin berkembang. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan usahanya sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan dalam situasi ini. Kemampuan perusahaan untuk bisa menghadapi persaingan yang muncul sehingga mampu bertahan di dunia usaha tidak lepas dari peran fungsi-fungsi yang ada di dalam perusahaan. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern.

Sekarang ini maraknya berita mengenai indikasi penyimpangan kecurangan atau *fraud* pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan atau

pegawainya membuat sadar bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membenahi ketidak beresan tersebut. Walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi diberbagai lapisan kerja organisasi. Permasalahan *fraud* dapat terjadi dimana saja. Tidak dapat dijamin bahwa suatu organisasi atau perusahaan dapat terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud*.

Fraud dapat membawa akibat kerugian *financial*, rusaknya reputasi, permasalahan hukum, hingga bangkrutnya perusahaan. *Fraud* berkaitan dengan ketidakjujuran manusia. Kecurangan atau *fraud* menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta, hak orang atau pihak lain. Kecurangan dapat diartikan sebagai salah penyajian yang disadari terhadap suatu kebenaran atau menyembunyian fakta material untuk mempengaruhi orang lain melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan, namun dalam beberapa kasus khususnya yang dilakukan secara disengaja mungkin merupakan suatu kejahatan. Diaz (2013:4). Salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah tindak korupsi.

Menurut Tuannakotta dalam Sofianingsih (2014) kecurangan (*fraud*) yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh kecurangan yang sebenarnya terjadi. Seperti menangani penyakit, lebih baik mencegah dari pada mengobati. Kecurangan dapat dikurangi bahkan dicegah dengan menciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan. Karena itu, upaya utama seharusnya adalah pencegahannya. Disamping pengendalian internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan

kecurangan, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan (fraud awareness) dan menilai resiko terjadinya kecurangan (fraud risk assessment).

Upaya mencegah kecurangan dimulai dari pengendalian intern. Pengendalian intern itu sendiri adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program peatihan pegawai dan staf pemeriksa inter. Jika pengendalian intern suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kesalahan dan kecurangan akan sangat besar. sebaliknya, jika pengendalian intern suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil (Ruslan dalam Sofiahningsih)

Saat ini tidak dapat kita dipungkiri bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi walaupun pencegahan kecurangan sudah diterapkan, beberapa kasus kecurangan seperti di perusahaan Negara/ BUMN merupakan organisasi atau lembaga kedua yang menepati adanya indikasi kecurangan, salah satunya tindakan korupsi. Diduga ada korupsi dalam penunjukan langsung PT INTI dan PT LEN oleh PT Telkom Indonesia dalam proyek pengadaan dan pemasangan modernisasi jaringan akses kabel tembaga dengan pola *trade in trade off*. Ada sebuah konspirasi antara Pimpinan PT Telkom, PT Inti dan PT Len yang berkedok sinergi antara BUMN. Sehingga, langsung menyerahkan proyek ke PT Inti dan PT Len. Tanpa dilakukan tender yang sesuai dengan prosedur, tidak ada perbandingan perusahaan luar sama sekali. Selain itu, adanya potensi kerugian negara sebesar Rp 1,5 triliun dari nilai pekerjaan seluruhnya Rp 5 triliun, yaitu Rp

2,7 triliun untuk PT INTI dan Rp 2 triliun untuk PT LEN.
(www.suarapembaruan.com)

Fenomena lain yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan terjadi pada PT Bio Farma, mendapatkan bocoran lengkap hasil penelaahan Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) pada kasus korupsi vaksin flu burung. BAKN sebagai alat kelengkapan DPR melakukan penelaahan atas kasus korupsi pengadaan pabrik vaksin flu burung berdasarkan hasil audit BPK. Merujuk pada hasil pemeriksaan BPK, BAKN menyatakan ada indikasi penyimpangan dalam tahap proses pengadaan sarana prasarana pembuatan vaksin flu burung di Kementerian Kesehatan, antara lain terlihat dari fakta-fakta dibawah ini:

Pertama, Nazaruddin, Muhamad Nasir, Mintarsih Matondang sebagai pihak PT. AN sudah melakukan pendekatan kepada Kuasa Pemegang Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan PT. Bio Farma sebelum proses lelang pengadaan.

Kedua, Tim Teknis yang dibentuk tak sesuai kualifikasi dan SK Perubahan tim teknis bertanggal mundur (back date).

Ketiga, pengubahan dokumen penawaran dan dokumen lelang oleh PT. AN. PT. AN telah melakukan pengubahan atas dokumen penawaran dan dokumen lelang sesuai dengan hasil rapat bersama antara PPK, Panitia Pengadaan, Panitia Penerima Barang, Tim Teknis, Pihak PT. BF dan PT. AN pada Januari 2010.

Keempat, dokumen spesifikasi teknis sebagai lampiran RKS dan HPS diindikasikan disusun oleh PT. AN.

Kelima, Panitia Pengadaan dan Tim Teknis tidak objektif dan melakukan upaya memenangkan PT. AN dan perusahaan afiliasi. Beritasatu.com

Dari kedua kasus terakhir dapat dilihat bahwa masih terdapat kurangnya efektivitas pencegahan kecurangan di PT LEN Industri dan PT Bio Farma. Peran penting pengendalian internal untuk mencegah kecurangan perlu di tingkatkan. Pemahaman yang mendalam akan sebuah proses, teknik serta langkah-langkah dalam melakukan proses audit akan memberikan

Lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya dan maraknya tindakan kecurangan. Pengendalian internal merupakan suatu cara yang berperan sebagai pencegah dan pendeteksi kecurangan yang dipengaruhi oleh budaya organisasi dan peran dari audit internal yang ada di perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku Azhar Susanto (2013:95).

Salah satu tentang lemahnya pengendalian internal terjadi pada PT LEN Industri:

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyerahkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2017 dalam sidang paripurna di Ruang Rapat Paripurna DPR RI, Senayan, Jakarta Pusat, Selasa (3/10). Dalam laporan ini, BPK menemukan 14.999 permasalahan keuangan yang berpotensi merugikan

Table 1.1
Hasil Pemeriksaan Pada BUMN dan Badan Lainnya

Keterangan	Hasil Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan PDTT		Total
------------	----------------------	----------------------	---------------------------	--	-------

negara senilai Rp 27,39 triliun dalam pemeriksaan selama semester 1 tahun 2017. Permasalahan tersebut meliputi kelemahan sistem pengendalian Internal (SPI), ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp 25,14 triliun serta permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan senilai Rp 2,25 triliun.

Hasil pemeriksaan atas 37 objek pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya mengungkapkan 368 temuan yang memuat 566 permasalahan senilai Rp20,56 triliun. Permasalahan tersebut meliputi 248 kelemahan sistem pengendalian intern, 175 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 143 permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Selama proses pemeriksaan, entitas yang diperiksa telah menindaklanjuti ketidakpatuhan tersebut dengan menyerahkan aset atau menyetor ke kas negara/ perusahaan senilai Rp13,99 miliar Hasil pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya dimana dari hasil temuan BPK diatas termasuk juga kasus *trade in trade off* yang terjadi pada PT LEN Industri.

	Keuangan		Kinerja		Per- masa- lahan	Nilai (Rp juta)	Per- masa- lahan	
	Per- masa - laha n	Nilai (Rp juta)	Per- masa - laha n	Nilai (Rp juta)				
A. Kelemahan SPI	53				195		248	
• Kelemahan SPI	53				195		248	
B. Ketidapatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangundangan	26	85.918,79	8	595.109,61	141	17.629.957,73	175	18.310.986,13
• Ketidapatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan:								
Kerugian	5	706,63	-	-	19	39.582,27	24	40.288,90
Potensi Kerugian	-	-	3	169.539,41	11	1.681.874,87	14	1.851.414,28
Kekurangan Penerimaan	6	85.212,16	5	425.570,20	26	15.908.500,59	37	16.419.282,95
Sub Total (berdampak finansial)	11	85.918,79	8	595.109,61	56	17.629.957,73	75	18.310.986,13
• Penyimpangan Administrasi	15		-		85		100	
C. Temuan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan	-	-	121	1.538.868,62	22	713.412,25	143	2.252.280,87
• Ketidakhematan	-	-	1	-	8	11.713,36	9	11.713,36
• Ketidakefisienan	-	-	27	222.401,58	3	351.913,59	30	574.315,17
• Ketidakefektifan	-	-	93	1.316.467,04	11	349.785,30	104	1.666.252,34
Total (A+B+C)	79	85.918,79	129	2.133.978,23	358	18.343.369,98	566	20.563.267,00
Nilai penyerahan aset/ penyetoran ke kas negara/ perusahaan		-		-		13.991,21		13.991,21
Jumlah Temuan	45		104		219		368	
Jumlah Rekomendasi	133		262		603		998	
Jumlah LHP	6		8		23		37	

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2017

Berdasarkan fenomena di atas maka jelaslah bahwa pengendalian internal mempunyai peranan dan fungsi yang penting terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal yang kurang baik dapat berdampak terhadap terjadinya

banyak permasalahan dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan,2009).

Pengendalian internal merupakan bagian integral dari budaya organisasi. Budaya organisasi perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan organisasi (Wibowo, 2013:3). Menurut Robbins (2010) budaya berfungsi sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan. Karyawan yang baru dalam perusahaan belum langsung bisa menjalankan semua peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan, tetapi karyawan tersebut akan melihat kebiasaan atau budaya yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga ketika budaya organisasi tersebut kuat maka penerapan sistem pengendalian internal yang ada akan lebih efektif. Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan melalui sistem pengendalian internal yang efektif dan auditor internal dapat mencegah kecurangan melalui sistem pengendalian internal tersebut (Riri dan Lili, 2015).

Selain faktor budaya organisasi, faktor yang akan mengurangi tindakan kecurangan yaitu peran dari auditor internal. Kegiatan audit internal membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus (Sawyer, 2012). Peran auditor internal di perusahaan harus dapat mendorong pencapaian tujuan (*goal*). Peran auditor internal sebagai konsultan internal (*internal consulting*) perusahaan

harus dapat memberikan *early warning* kepada manajemen perusahaan untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Auditor internal berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian *fraud* yang terjadi di suatu organisasi (perusahaan).

Internal auditor memiliki peranan penting di dalam perusahaan, karena internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan control serta efisiensi dan efektifitas kerja perusahaan (Sawyer, 2012). Internal auditor memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Penelaahan internal atas kontrol-kontrol di bidang akuntansi dan manajemen merupakan tanggung jawab auditor internal. Internal auditor hanya mengusulkan suatu metode atau metode alternatif untuk memperbaiki kondisi sedangkan memilih tindakan koreksi merupakan pekerjaan manajemen.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Riri Zelmianti (2015), Lili Anita (2015) yaitu Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh riri dan lili di lakukan di BPKP Jakarta. Peneliti melakukan penelitian pada PT Pindad, PT

LEN Industri dan PT Biofarma tempat peneliti melakukan penelitian, dan tahun peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas serta dari penelitian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal Terhadap Implementasi Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
2. Bagaimana peran audit internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
3. Bagaimana pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
4. Bagaimana efektivitas pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.

5. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
6. Seberapa besar pengaruh peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
7. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
8. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
9. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi dan dampaknya terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
10. Seberapa besar pengaruh peran audit internal terhadap implementasi dan dampaknya terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran audit internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
4. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi dan dampaknya terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.

10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran audit internal terhadap implementasi dan dampaknya terhadap efektivitas pencegahan kecurangan pengendalian internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi lingkungan sekitar, seperti dilihat dari sudut pandangnya berguna untuk yang bersifat praktis dan teoritis serta selebihnya akan diuraikan kegunaan untuk siapa sajakah penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

A. Kegunaan praktis

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi bahan sumbangan pemikiran bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

2. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat bagi mahasiswa yang terkait dalam penyusunan karya ilmiah ini, diantaranya :

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan
- b. Memeroleh sebuah pengetahuan tambahan dan membuka wawasan baru yang lebih luas.

B. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan suatu informasi bagi para akademisi sebagai sarana pengembang ilmu atau referensi di bidang yang terkait dengan pengaruh budaya organisasi dan peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal dan dampaknya terhadap efektivitas pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan lebih lanjut bagi perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Industri Pengolahan yang berpusat di kota Bandung. Penulis melaksanakan penelitian pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.